

**URGENSI PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI KALANGAN
PELAJAR SMP MUHAMMADIYAH WAIPARE**

Yuliana Mazing¹, Mariana Boleng², Maria Eugenia Yohtres Siga³

IKIP Muhammadiyah Maumere^{1;2;3}

Email: *yulianamazing@gmail.com*

Abstract: This study aims to determine the urgency of forming character education for students at SMP Muhammadiyah Waipare. The problem in this study is that there are still many students who have poor character in speaking, not respecting fellow friends, and pitting one another against each other. This problem is due to the unfavorable character of the students. So that researchers are interested in conducting research related to “The urgency of forming character education among students of Muhammadiyah Waipare middle school. The research method used is a qualitative method. The data collection technique in this study is using observation interview techniques and documentarise. In this research, the data sources were students at junior high school at SMP Muhammadiyah Waipare. The results of the study show that the urgency of forming character education for SMP Muhammadiyah Waipare students includes being: religious, honest, tolerant, disciplined, hard work, creative, independent, curious, national spirit, care for the environment, and responsibility.

Keywords: Education Urgency, Character, Students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi pembentukan pendidikan karakter siswa-siswi di SMP Muhammadiyah Waipare. Masalah dalam penelitian ini adalah masih banyak siswa-siswi yang memiliki karakter kurang baik dalam bertutur kata, tidak menghargai sesama teman, dan saling mengadu domba satu sama lain. Permasalahan tersebut dikarenakan karakter siswa-siswi yang kurang baik. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian terkait “Urgensi pembentukan Pendidikan karakter di kalangan pelajar SMP Muhammadiyah Waipare”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah siswa-siswi di SMP Muhammadiyah Waipare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Urgensi pembentukan pendidikan karakter siswa-siswi SMP Muhammadiyah Waipare antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Kata kunci: Urgensi, Pendidikan, Karakter, Siswa-siswi.

PENDAHULUAN

Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter itu sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik.

Salahudin dan Alkrienciehie (2013:42), memaparkan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang atau kelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Sallahudin dan Alkrienciehie menjelaskan karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Kurniawan (2017:29), mengungkapkan karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan, baik sikap dan perkataan yang sering ia lakukan kepada orang lain.

Wibowo (2013:12), karakter merupakan sifat yang alami dari jiwa manusia yang menjadi ciri khas seseorang dalam bertindak dan berinteraksi di keluarga dan dimasyarakat. Samani dan Hariyanto (2013:41), sesuatu yang khas dari seseorang sebagai cara berfikir dan perilaku untuk hidup dan bekerjasama dalam hubungannya dengan sesama yang dapat membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan perbuatannya. Dari pemaparan dari berbagai ahli tentang karakter, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu sifat yang khas dimiliki oleh seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dalam berfikir dan bertindak yang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan saat berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sehari-hari, keluarga dan masyarakat.

Samani dan Hariyanto (2013:45), dalam bukunya menjelaskan bahwa Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Muhamimin Azzet (2014:37), Pendidikan karakter merupakan suatu system dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan Tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan.

Wibowo (2013:40), Pendidikan karakter adalah suatu Pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Dari pemaparan para ahli di atas Pendidikan karakter adalah suatu system Pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan yang luhur serta memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lickona dan Amirulloh (2015:14-18), memaparkan bahwa system karakter itu terdiri dari dua ranah yang saling berhubungan dan saling memengaruhi. Dua ranah tersebut ialah pengetahuan moral (moral knowing) adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui, memahami, mempertimbangkan, membedakan, menginterpretasikan jenis-jenis moral yang perlu dilakukan dan yang harus ditinggalkan. Perasaan Moral (moral feeling) adalah kemampuan merasa, wajib untuk melakukan Tindakan moral dan merasa bersalah jika melakukan perbuatan jahat.

Berdasarkan ulasan di atas dan hasil observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Waipare, yaitu terdapat beberapa siswa-siswi yang tidak memiliki etika dan moral yang baik di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa seperti: tidak menghormati bapak ibu guru, saling menjelekan sesama teman. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu diterapkan etika dan moral yang harus dimiliki oleh siswa-siswi seperti: Religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat, peduli lingkungan, tanggung jawab. Berkaitan dengan moral dan etika di atas, tujuan utama adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus menerus guna menyempurnakan diri ke arah hidup yang lebih baik.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia. Sesuai dengan pendapat Moleong (2008:4), pendekatan kualitatif bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, Tindakan, persepsi, motivasi. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan mengkaji dan mengidentifikasi situasi Ketika proses penyelidikan dilakukan, menggambarkan variable atau kondisi di lapangan apa adanya.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Muhammadiyah Waipare. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi yang berkarakter kurang baik. Pada Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara mendalam dengan siswa yang berkarakter kurang baik. selain melakukan proses wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan pengamatan langsung dilapangan. Untuk melengkapi data-data, peneliti menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan triangulasi data, melalui data dikumpulkan, dikelompokkan dan setelah itu diverifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pembentukan Pendidikan Karakter Di Kalangan Pelajar SMP

Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan dimana individu dibantu mengembangkan daya-daya kemampuannya, bakatnya, kecakapannya dan minatnya (Tanyid: 2014). Karakter merupakan serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan untuk melakukan hal yang terbaik. Karakter adalah keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan, dan perilaku atau perbuatan yang telah membentuk diri seseorang. Karakter merupakan jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari mentalitas, sikap, dan perilaku seseorang. (Purnamasari, 2017)

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa Urgensi pembentukan pendidikan karakter siswa-siswi SMP Muhammadiyah Waipare, yaitu:

1. Religius

Menurut (Fadlillah:2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa nilai religious seharusnya dijadikan acuan oleh manusia atas setiap tindakannya. Religius merupakan sikap dan tingkah laku yang taat dalam melaksanakan anjuran agama yang di anutnya, menghargai agama lain yang sedang beribadah, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Di SMP Muhammadiyah Waipare terdapat siswa yang memiliki latar belakang agama, suku, dan etnis berbeda. Berdasarkan hasil observasi siswa siswi di SMP Muhammadiyah menganut tiga keyakinan yaitu katolik, islam, dan

protestan. Atas dasar kenyataan ini maka perlu ditanamkan nilai religious sehingga di kalangan peserta didik mampu menghargai penganut agama lain.

Karakter yang baik muncul karena nilai religious semakin kuat dan banyak ditanamkan dilingkungan anak, salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Nilai religious butuh ditanamkan dalam Lembaga Pendidikan untuk membentuk karakter religious yang kuat dalam Lembaga Pendidikan tersebut. Penanaman nilai religious ditanamkan supaya dalam melakukan kegiatan Pendidikan dan pembelajaran merupakan bagian dari ibadah (Nuha:2018). Oleh karena itu sangat pentinglah penanaman nilai religious di kalangan pelajar SMP Muhammadiyah Waipare sehingga dapat membentuk karakter yang lebih baik serta mampu menghargai penganut agama lain.

2. Jujur

Jujur adalah suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal menyalahi apa yang terjadi. Jujur merupakan karakter yang terbentuk dari sikap Amanah. Yaumi (2014:62) mengungkapkan bahwa Amanah adalah bersikap jujur dan dapat diandalkan dalam menjalankan komitmen, tugas, dan kewajiban. Sikap jujur sangat penting ditanamkan di kalangan pelajar SMP Muhammadiyah Waipare, karena berdasarkan penelitian di sana masih ada Sebagian siswa-siswi yang tidak jujur dalam bertutur kata, seperti: suka berkata yang tidak sejujurnya, memfitnah teman sendiri, adu domba, mengambil barang teman.

Menurut Mohamad Mustari (2011:13-15), jujur adalah suatu perilaku manusia yang berdasarkan pada upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang dapat kita percaya dalam perkataan, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Sejalan dengan pernyataan di atas maka nilai kejujuran harus di tanamkan di SMP Muhammadiyah Waipare, agar siswa siswi memiliki budi pekerti yang baik dan mampu bersikap jujur kepada sesama.

3. Toleransi

Yaumi (2014:90-91) mengungkapkan bahwa : sikap menerima perbedaan orang lain, tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain, tidak menyukai orang karena tidak sekeyakinan, sealiran, atau sepaham dengannya, dan tidak menghakimi orang lain berdasarkan latar belakang, penampilan, atau kebiasaan yang dilakukan, karena setiap orang tidak pernah meminta agar dilahirkan dalam suatu suku bangsa tertentu, kecantikan dan kegagahan yang maksimal, atau dengan status social tinggi. Berdasarkan pandangan Yaumi, siswa-siswi SMP Muhammadiyah Waipare memiliki perbedaan dari cara berpikir, bertindak, perbedaan adat dan budaya, serta memiliki perbedaan keyakinan. Meskipun memiliki adat, budaya, serta keyakinan yang berbeda siswa-siswi SMP Muhammadiyah Waipare selalu mengedepankan sikap toleransi seperti : 1). Menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya, 2). Menghargai pendapat yang berbeda sebagai suatu yang alami dan insani, 3). Bekerjasama dengan teman yang berbeda agama, suku, ras, etnis, dalam kegiatan di kelas maupun di sekolah, 4). Bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat.

4. Disiplin

Sinambela dalam Taufik Akbar dan Slamet (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa disiplin adalah kemampuan kerja seseorang untuk secara teratur, tekun terus menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat di atas siswa-siswi SMP Muhammadiyah Waipare memiliki nilai disiplin yang sangat tinggi, mulai dari kebersihan lingkungan sekolah, kebersihan ruangan

kelas, kamar vc dan sebagainya. Di SMP Muhammadiyah Waipare memiliki berbagai macam aturan mulai dari jam masuk sekolah, berpakaian sesuai dengan hari yang telah ditentukan, bahkan jadwal untuk pembersihan lingkungan sekolah dan ruangan kelas pun ada. Siswa-siswi dilatih untuk berdisiplin baik dalam hal waktu, kebersihan, disiplin dalam berpakaian, meskipun banyak sekali aturan yang di terapkan di sekolah siswa-siswi SMP Muhammadiyah Waipare, tidak pernah melanggar aturan yang telah ditetapkan dan sangat menjunjung tinggi aturan-aturan yang telah diterapkan di sekolah.

5. Kerja keras

Menurut Elfindri dkk (2012:102), karakter kerja keras adalah sifat seseorang yang tidak mudah berputus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Orang dengan karakter ini cenderung berusaha memaksimalkan potensi yang dimilikinya dalam penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Orang ini biasanya selalu berfikir positif dan tidak mudah dipatahkan oleh rintangan yang menghalanginya. Sejalan dengan pendapat di atas siswa-siswi SMP Muhammadiyah Waipare sangat antusias dalam melakukan berbagai kegiatan dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai, bahkan siswa-siswi selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Contoh kegiatan kerja keras yang dilakukan oleh siswa-siswi SMP Muhammadiyah Waipare seperti: selalu berusaha tertib aturan dan berusaha mendapatkan nilai yang bagus di sekolah, rajin dalam ekstrakurikuler dan meningkatkan prestasi diri, aktif dalam belajar (seperti tanya jawab), serta tidak mudah putus as ajika mendapatkan nilai buruk.

6. Mandiri

Maryam (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa, kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan Sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh bapak dan ibu guru secara mandiri sudah diterapkan atau sudah dijalankan oleh siswa-siswi SMP Muhammadiyah Waipare. Siswa-siswi mampu memahami diri sendiri, dalam mengerjakan tugas, rajin belajar, tidak bergantung pada orang lain, menjaga dirinya dengan baik, tanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan, inisiatif dalam melakukan berbagai hal, serta mampu mengontrol diri sendiri (pengendalian Tindakan dan mampu mengatasi masalah dan kemampuan melihat sudut pandang orang lain/teman).

7. Rasa Ingin Tahu

Siswa-siswi SMP Muhammadiyah Waipare memiliki rasa ingin tahu yang lebih mendalam dan luas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar. Daryanto dan Darmiatun (2013:71) mendefenisikan rasa ingin tahu adalah Tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar. Rasa ingin tahu siswa-siswi SMP Muhammadiyah Waipare sangat tinggi seperti : 1). Bertanya pada teman atau guru terkait materi pelajaran, 2). Bertanya atau membaca sumber diluar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran, 3). Mendiskusikan materi yang baru dijelaskan, 4). Bertanya terkait materi yang dijelaskan.

8. Semangat kebangsaan

Wibowo (2012:102) menjelaskan bahwa semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Berdasarkan definisi di atas semangat kebangsaan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam melindungi dan menjaga bangsanya. Salah satu contoh yang dilakukan siswa -Siswi SMP Muhammadiyah Waipare terkait dengan nilai semangat kebangsaan adalah semangat dalam belajar sehingga mampu menjadi penerus bangsa yang berpendidikan dan berkarakter, selalu menghargai kepunyaan bangsa itu sendiri demi memajukan kesejahteraan bagi bangsa tersebut dengan semangat persatuan. Contoh dari sikap semangat kebangsaan yang biasa dilakukan di SMP Muhammadiyah Waipare yaitu : 1).Siswa-siswi bangga menjadi warga negara Indonesia, 2).Menggunakan produk buatan local, 3).Melakukan upacara bendera, 4).Merayakan hari-hari nasional (seperti hari guru).

9. Peduli lingkungan

Karakter juga dapat menjadi identitas bangsa dalam menjaga kelestarian lingkungan. Azzet (2013:97) karakter peduli lingkungan adalah salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang bisa ditunjukkan dengan sikap dan Tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya. Sikap dan tindakan siswa-siswi SMP Muhammadiyah Waipare yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Siswa-siswi selalu membiasakan diri untuk menjaga kebersihan, seperti pilih sampah sebelum masuk kelas, membersihkan ruangan kelas, membersihkan rumput yang tumbuh di taman,menata Kembali bunga-bunga yang sudah rusak,membersihkan selokan, serta merawat pohon-pohon yang ada di lingkungan sekolah seperti (memangkas ranting-ranting pohon).

10. Tanggung-jawab

Daryanto (2013) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Siswa-siswi SMP Muhammadiyah Waipare, selalu bertanggung jawab dengan tugas yang di berikan oleh guru seperti mengerjakan PR (Pekerjaan rumah),membersihkan lingkungan sekolah,membersihkan ruangan kelas,kamar vc dan sebagainya. Contoh bentuk-bentuk tagung jawab yang dilakukan oleh siswa-siswi SMP Muhammadiyah Waipare,seperi : mematuhi aturan dan tata tertib di sekolah, menghormati para guru beserta pegawai sekolah lainnya, melaksanakan piket kebersihan kelas sesuai jadwal yang telah disepakati, belajar yang tekun dan rajin, dan hidup rukun antar siswa agar terhindar dari konflik di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa urgensi pembentukan Pendidikan karakter di kalangan pelajar SMP Muhammadiyah Waipare antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik untuk membentuk atau melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Pendidikan karakter dapat menanamkan etika pendidikan yang baik dan dapat disebut

berpendidikan, dengan etika pendidikan akan mewujudkan pribadi yang pancasilais yang berkualitas yang akan membentuk siswa-siswi yang berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, beradab dan beradat.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian diatas, maka dapat diberikan saran kepada: a). kepada peserta didik untuk lebih bisa mendalami lagi nilai-nilai urgensi, seperti menghargai teman yang sedang berdoa, masuk sekolah tepat waktu, tekun dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang menjadi pilihannya. b). Untuk guru-guru agar bisa memberikan teladan yang baik untuk siswa-siswi, menyisipkan pesan moral dalam setiap pelajaran, mengajarkan sopan santun, melakukan kegiatan literasi, dan bersikap jujur agar bisa membentuk atau melatih kemampuan diri siswa-siswi demi menuju kearah hidup yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhillah, M. dan Khorida, Lilif M. (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka Indonesia, 2000.
- Kemdikbud. (2019). Model Penilaian Karakter. 1–59.
- Kristiawan, M. (2016). Filsafat Pendidikan: The Choice is Yours. Jogjakarta: Valia Pustaka Jogjakarta. viii + 273 hlm. ISBN 978-60271540-8-7.
- Kertajaya (2010). Positioning Differentiation Brand, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Lickona, T., Schaps, E., and Lewis, C. 2003, CEP's Eleven Principles of effective character education. Washington, DC: Character Education Partnership.
- Lickona, T. (1991). Educating for Character, New York: Bantam Books.
- Purnamasari, D. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran. Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>
- Rukiyati, P. L. A. Haryatmoko. (2018). Etika Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI) viii + 152 hlm. ISBN: 978- 979-29-7103-3
- Santrock, John W. (2007). "Child Development, eleventh edition" (terjemah) Perkembangan Anak, edisi ketujuh, jilid dua. Jakarta: Erlangga
- Suyanto (2009). Hasil Implementasi Pendidikan Karakter di Amerika Serikat: Meta-analisis Study, Jogjakarta: Balai Pustaka
- Tanyid, M. (2014). Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan. Jurnal Jaffray, 12(2), 235.

Timmons, M. Terence, Terry H. (1996) From Moral Realism to Moral Relativism in One Easy Step. *Critica* 28 (83):3-39. University of Arizona.

Tirtarahardja, U. (2005). *Pengantar Pendidikan: Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. viii, 320 hlm

Tas'adi, R. (2016). Pentingnya Etika Dalam Pendidikan. *Ta'dib*, 17(2), 189.

<https://doi.org/10.31958/jt.v17i2.272>

<https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13> Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Schwartz, R. 2020. *Pragmatic Perspectives: Constructivism beyond Truth and Realism*. New York: Routledge.

Widodo, A. P. A. (2018). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.